BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu dalam meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan antisipator, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang.

Adapun definisi dari pendidikan itu sendiri ialah; pendidikan, atau dalam bahasa arab disebut Tarbiyah, jika dilihat dari sudut pandang etimologi, berasal dari tiga kelompok kata, yaitu: *Rabaa yarbuu* yang berarti bertambah dan bertumbuh, *Rabiyah yarba* yang berarti menjadi besar, dan *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, dan memelihara. Pendidikan harus dipahami sebagai suatu proses, yaitu proses yang sedang mengalami pembaruan atau perubahan ke arah yang lebih baik.[1]

[1] Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), cet. Ke-1, h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Nasional Indonesia, "pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya". Dan secara lebih filosofis, muhammad Natsir menyatakan; "yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya."[2]

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang system pendidikan, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu, tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek intelektualitasnya (*IQ*) saja, tetapi harus seimbang dengan pembangunan kualitas aspek emosi (*EQ*) dan aspek spiritual (*SQ*). Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dalam rangka membentuk pola pikir, pola

[2] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada hal-hal yang terpuji. Ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar RI 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Namun, pada kenyataannya, banyak sekali peserta didik yang mementingkan intelektualitasnya (*IQ*) saja, sementara aspek spiritualnya dikesampingkan. Akibatnya, banyak peserta didik yang mempunyai perilaku yang buruk di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam masa seperti ini dibutuhkan suatu kualitas individu di masyarakat yang kokoh , dalam arti individu dan masyarakat yang sehat, mandiri, beriman dan bertaqwa, serta cakap dalam kehidupan manusia. Untuk hal tersebut menjadi tugas dari pendidikan untuk mewujudkannya.[3]

Memasuki era baru saat ini, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Tahun 1997 No. 22 dan 25 tentang otonomi daerah, termasuk dalam hal ini menyangkut otonomi dalam bidang pendidikan. Dengan demikian maka pengelolaan pendidikan yang semula wewenang pusat sekarang menjadi wewenang daerah atau kabupaten. Termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA. Raden Paku Wringinanom.

[3] Benni Setiawan, *Manifesto Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Arus Media, 2006), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau lur asekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.[4]

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memegang peran yang penting karena menjadi wahana dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang secara teori telah mereka dapatkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah para peserta didik dapat mengasah dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dengan lebih kompleks.

Pengembangan ekstrakurikuler dipandang sebagai elemen vital dalam system pendidikan. Untuk menambah wawasan siswa maka diadakan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dalam rangka membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang menyerupai binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun social ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

---

[4] B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena keberhasilan suatu bangsa memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa "Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri."[5]

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar atau salah, melainkan bagaimana proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik atau berakhlak mulia. Sehingga terbentuklah tabiat yang baik pula. Mengingat tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foersters, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter dengan judul **"Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom".**

---

[5] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat meumuskan beberapa masalah yang muncul, yakni:

1. Apa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom?
2. Bagaimana keadaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom?
3. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta diidk di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom.
2. Untuk mengetahui keadaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom.
3. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler kegamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat dan kegunaan, baik itu berguna bagi diri sendiri maupun berguna bagi orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya terurama bagi penulis sendiri. Karena dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khusunya dikalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama dan serupa.[6]

Oleh karena itu, kegunaan penelitian dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam mengimplementasikan peran kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom.
2. Bagi sekolah yang di teliti, dapat dijadikan bahan dalan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom.
3. Bagi praktisi pendidikan, dapat memberikan pemahaman dalam memberikan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan, pemecahan masalah dalam kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dalam pembentukan karakter

[6] Cik Hasan Bisyri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan pada umumnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar masalah yang diteliti tidak melebar dan jelas pembahasannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini membicarakan tentang peran kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanon Gresik.
2. Penelitian ini membatasi pada kegiatan ekstrakurikuler, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur, istighosah, dan banjari.
3. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik.

F. Defnisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati membuat kemungkinan bagi orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan penelitian terhadap hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali yang lain.[7]

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap variabel. Sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan pandangan dalam memahami permasalahan dan hasil penelitian yang diperoleh. Definisi operasional adalah penentuan *construct* (sifat yang akan diperoleh) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Peran

   Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

2. Kegiatan

   Kegiatan adalah proses dilakukannya suatu aktifitas.

3. Ekstrakurikuler

   Ekstrakulikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya

[7] Suryadi Subrata, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta: Raja Grafindo. 1988), h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.[8]

4. Pembentukan Karakter

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Sedangkan pembentukan yakni berasal dari kata bentuk, yang dimaksud kata pembentukan disini adalah merubah sifat, perilaku, watak, dan adab sopan santun. Pembentukan merupakan proses, cara, atau perbuatan membentuk.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembentukan karakter ialah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti seseorang yang pada akhirnya akan membedakan seseorang dengan yang lain.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota msyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

[8] B. Suryo Subroto, *Proses Belajar….,Ibid.* h. 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , alasan memilih judul, definisi operasional, keterbatasan penelitian serta sitematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TENTANG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Dalam bab ini menguraikan tentang uraian teoritis yang meliputi diskripsi tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler, dasar hokum kegiatan ekstrakurikuler, nilai dan kegunaan ektrakurikuler, asas pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler, fungsi dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler, tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler. Serta deskripsi mengenai pengertian karakter, nilai-nilai karakter, unsur-unsur karakter, factor pembentukan karakter, kedudukan dan pentingnya pembentukan karakter, juga dipaparkan mengenai tahapan pembentukan dan pengembangan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, juga dijelaskan mengenai teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, peserta didik, karyawan, saran dan prasarana sekolah, penyajian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan ini sekaligus saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id